

**POLITIK KIAI RIFA'I DALAM MENENTANG KOLONIAL BELANDA
PERSPEKTIF FIQH SIYASAH**

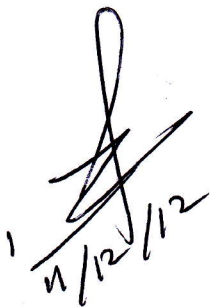


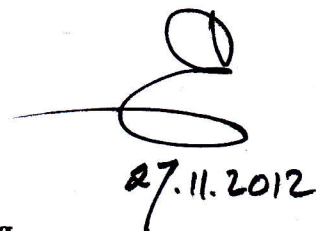
**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh:
DHIORON
07370047

PEMBIMBING:

1. Dr.H.M. NUR, S.Ag., M.Ag.
2. SUBAIDI, S.Ag, M.Si.


11/12/12


27.11.2012

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA •
YOGYAKARTA
2012**

ABSTRAK

Berpolitik tidak hanya melalui partai politik atau organisasi yang terstruktur rapi, lebih dari itu berpolitik juga bisa melalui kegiatan pembelajaran pada masyarakat ataupun sosialisasi penanaman suatu paham yang dijadikan ideologi politik itu sendiri. Kegiatan politik seseorang misalnya, tidak hanya ditentukan oleh tujuan-tujuan yang didambakannya, akan tetapi juga pandangannya mengenai situasi politik, dalam hal ini kiai Rifa'i menanamkan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup dan sebagai dasar dalam memandang realita kondisi politik yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library reseach*), dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan melalui penelaahan dan penelusuran bersifat *deskriptif analitis*, yaitu memaparkan dan menjelaskan data yang berkaitan dengan pokok pembahasan, kemudian menguraikan segala sesuatunya dengan cermat dan terarah, dengan menggunakan pendekatan Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan *Normatif*. Pendekatan Normatif adalah studi Islam yang memandang masalah dari sudut legal formal dan atau normatifnya. Sedangkan teori yang dipakai ialah teori perilaku politik. Sikap dan tujuan politik individu atau kelompok dapat diketahui dari perilaku atau tindakan yang dilakukan.

Perilaku politik akan mencerminkan sikap politik, yang juga didasari dari orientasi, tendensi dan nilai-nilai yang mendasari dan mengiringinya. pemikiran akan suatu kondisi atau objek akan memunculkan suatu kepentingan dan bagaimana seharusnya menyikapi kondisi atau objek tersebut, lalu juga sebagai manusia yang mempunyai pedoman nilai-nilai dasar seperti nilai keagamaan, kemanusiaan, dan sebagainya, nilai-nilai tersebut akan mengiringi dan sebagai rambu-rambu dalam bersikap dan bertindak. Dari rangkaian pemikiran, kecenderungan serta nilai akan idealnya akan membentuk tindakan atau perilaku yang merepresentasikan sikap. Dalam hal ini perilaku kiai Rifa'i representasi sikapnya yang tidak kooperatif terhadap pemerintah.



03/RO

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta FM-UINSK-BM-05-

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Dhiqron

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dhiqron

NIM : 07370047

Judul : **"Politik Kiai Rifa'i Dalam menentang Kolonial Belanda Perspektif**

Fiqh Siyasah"

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum jurusan Jinayah Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Dzulhijjah 1433 H
5 November 2012 M

Pembimbing I



Dr. H.M. NUR, S.Ag., M.Ag.
NIP:19731105 199603 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Dhiqron

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dhiqron

NIM : 07370047

Judul : **"Politik Kiai Rifa'i Dalam menentang Kolonial Belanda Perspektif
Fiqh Siyasah"**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum jurusan Jinayah Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Dzulhijjah 1433 H
5 November 2012 M

Pembimbing II

Subandi, S.Ag, M.Si
NIP: 19750617200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
JURUSAN JINAYAH SIYASAH



Jl. Marsda Adi Sucipto Telp./Fax. (0274) 512840 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/200/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Politik Kiai Rifa'i Dalam Menentang
Kolonial Belanda Perspektif Fiqh Siyasah

Yang dipersiapkan oleh :

Nama : Dhiqron
NIM : 07370047
Telah dimunaqasyahkan pada : 21 Desember 2012
Dengan Nilai : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag.
NIP.19700816 199703 1 002

Penguji I

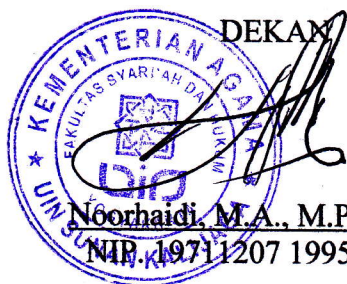
Drs. M. Rizal Qasim, M.Si.
NIP. 19630131 199203 1 004

Penguji II

Drs. Ahmad Patiroy, M.Ag.
NIP. 19600327 199203 1003

Yogyakarta, 21 Desember 2012

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum



Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dhiqron

NIM : 07370047

Jur. Prodi : Jinayah Siyasa

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Selanjutnya apabila di kemudian hari terbukti terdapat duplikasi dan ada pihak lain yang merasa dirugikan dan menuntut, maka saya akan bertanggung jawab dan menerima segala konsekuensi yang menyertainya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Dzulhijjah 1433 H

5 November 2012 M

Yang Menyatakan



MOTTO

Tertawa itu sehat, Menipu itu jahat

Iwan Fals

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini ku persembahkan buat Ayah dan Ibuku tercinta sekaligus sebagai guru pertamaku yang telah memperkenalkan dunia ini, engkau rela meneteskan keringat dan air mata demi membesarkanku, semoga ikatan kita tidak hanya di dunia ini saja.

Untuk almamaterku Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga,

"terimakasih selama ini telah memberikan
ku wawasan pada diriku yang tak ternilai
harganya"

Buat teman-temanku senasib seperjuangan,
perjalananmu bersamaku takkan aku lupakan
selalu, Itu semua sangat berarti bagiku.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا
ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له. وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله. أما بعد.

Tiada kata yang paling indah penyusun ucapkan melainkan rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan segala kenikmatan dan anugerah-Nya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik sebagai bukti tanggung jawab akademik untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu di bidang Ilmu Hukum Islam.

Dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Politik Kiai Rifa’i Dalam Menentang Kolonial Belanda Perspektif Fiqh Siyasah”** ini, penyusun sangat menyadari bahwa banyak pihak yang membantu memberikan bimbingan dan pengarahan. Untuk itu dengan penuh ketulusan hati penyusun ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Noohaidi, MA., M.Phil., Ph.D. selaku dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
2. Bapak Dr. H. M. Nur, S.Ag. M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasah dan juga sebagai Pembimbing I.
3. Bapak Subaidi, S.Ag., M. Si. sebagai Pembimbing II.

4. Para dosen dan Staf Jurusan JS Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi bantuan selama penulis study di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap pengelola perpustakaan Daerah Yogyakarta dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Jurusan Jinayah Siyasah.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian dari skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca yang budiman.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari dalam proses penelitian untuk skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Penyusun sangat berterima kasih bila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan penelitian ini. Semoga bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pembaharuan politik dan hukum Islam ke depan. Semoga hangatnya cinta kasih dan sayangnya senantiasa menyertai kita.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 5 November 2012 M
20 Dzulhijjah 1433 H
Penyusun

Dhiqron
NIM: 07370047

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

س	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
الأولياء كرامة	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
الفطر زكاة	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	Ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____		ditulis	
ذکر		ditulis	<i>żukira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fatḥah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fatḥah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>kārim</i>
Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fatḥah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fatḥah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لنن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوى	Ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
السنة اهل	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TEORI DAN KERANGKA KONSEP PERILAKU POLITIK	
A. Pengertian Perilaku Sebagai Sikap politik.....	16
B. Kerangka Konsep Perilaku Politik.....	23
1. Orientasi.....	23

2. Tendensi.....	24
3. Nilai-nilai.....	25

BAB III PERILAKU POLITIK KIAI RIFA'I DALAM MENENTANG KOLONIALIS BELANDA

A. Biografi Kiai Rifa'i.....	29
B. Pemikiran Politik Kiai Rifa'i.....	34
1. Pemikiran dalam Bidang Tauhid.....	35
2. Pemikiran dalam Bidang Fiqh.....	35
3. Pandangan Kiai Rifa'i akan Kedudukan Pemerintah.....	36
C. Perilaku Politik Kiai Rifa'i Terhadap Kolonialis Belanda.....	37
D. Latarbelakang dan Tujuan Perilaku Politik Kiai Rifa'i.....	41
E. Bentuk Sikap Politik Kiai Rifa'i.....	45
1. Dakwah.....	46
2. Sosial.....	46
3. Budaya.....	47
F. Reaksi Pemerintah Kolonial Belanda Atas Sikap Politik Kiai Rifa'i....	48

BABIV ANALISIS PERILAKU POLITIK KIAI RIFA'I PERSPEKTIF Fiqh SIYASAH

A. Pemikiran.....	53
B. Perilaku Politik.....	54
C. Latar Belakang dan Tujuan.....	61
D. Bentuk Sikap Politik.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....68

B. Saran.....69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara sosiologis peran dan fungsi kiai sangat vital. Ia memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Kiai dengan segala kelebihanannya, serta betapa pun kecil lingkup kawasan pengaruhnya, masih diakui oleh masyarakat sebagai figur ideal karena adanya kedudukan kultural dan struktural yang tinggi.¹

Gelar kiai tidak diusahakan melalui jalur formal sebagai sarjana misalnya, melainkan datang dari masyarakat yang secara tulus yang memberikannya tanpa intervensi pengaruh pihak luar. Pemberian gelar akibat kelebihan-kelebihan ilmu dan amal yang tidak dimiliki lazimnya orang. Kiai menjadi patron bagi masyarakat sekitar, kiai dalam pandangan Martin Van Bruinessen, memainkan peranan yang lebih sekedar seorang guru.²

Manusia dan agama merupakan pasangan yang senantiasa mewarnai kehidupan. Tidak ada manusia yang tidak beragama. Agama merupakan bagian kehidupan manusia. Corak dan warna kehidupan seseorang akan dipengaruhi oleh agamanya. Kenyataan ini menjadikan manusia disebut “homo religius”. Pada saat agama mempengaruhi kehidupan seseorang, di saat yang sama corak pemikiran

¹ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, (Jakarta ; LP3ES, 1986), hlm 109.

² Martin Van Bruinessen, *NU Tradisi Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, terj. LKIS (Yogyakarta; LKIS, 1994), hlm 21.

dan pemahaman keagamaan seseorang akan pula berimplikasi terhadap kehidupannya. Dalam perkembangannya, yang kemudian ikut membentuk sikap dan perilaku seseorang.

Politik, sebagai bagian dari perilaku manusia, adalah di antara bagian yang terkena konsekuensinya. Corak pemikiran dan pemahaman keagamaan seseorang dalam batas tertentu mempengaruhi perilaku politiknya. Corak pemikiran dan pemahaman keagamaan terlihat antara lain dalam afiliasi dan saluran politik seseorang. Keterkaitan agama islam dengan aspek politik selanjutnya dapat diikuti dari uraian yang diberikan Harun Nasution dalam bukunya *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid II*. Dalam buku tersebut Harun Nasution malah menegaskan bahwa persoalan yang pertamatama timbul dalam islam menurut sejarah bukanlah persoalan tentang keyakinan melainkan persoalan politik.³

Ketika Nabi Muhammad SAW, berada di Madinah, beliau tidak hanya mempunyai sifat Rasul Allah, tetapi juga mempunyai sifat kepala Negara. Dan sebagai kepala Negara, setelah beliau wafat mesti diganti oleh orang untuk memimpin negara yang beliau tinggalkan. Para peneliti sejarah politik ada yang mengkategorikan bahwa corak politik yang diterapkan oleh Nabi Muhammad adalah bercorak Teo-demokratis, yaitu suatu pola pemerintahan yang dalam menyelesaikan setiap persoalan terlebih dahulu melakukan musyawarah baru

³ Lihat Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, jilid 2, (Jakarta : UI Press, 1985), hlm 92.

kemudian menuggu ketetapan dari tuhan. Hal ini dimungkinkan karena pada masa Nabi Muhammad SAW, wahyu masih dalam proses turunnya.⁴

Sepanjang abad 19 dan bagian pertama abad 20, terutama setelah Perang Diponegoro tahun 1830-an, dilihat oleh M.C. Ricklef sebagai babak baru penjajahan yang sebenarnya terhadap tanah Jawa. Hal yang demikian terjadi karena sejak saat itu elit kerajaan mulai tergeser kedudukannya dari urusan-urusan politik. Sebagai gantinya residen-residen Belanda yang mengendalikan kekuasaan. Dan pada saat yang bersamaan pemerintah kolonial Belanda memberlakukan sistem *kultur-stelsel* atau *tanam paksa* dan *kerja paksa* yang sangat membebani rakyat⁵.

Selama periode tersebut terus menerus timbul pemberontakan, kerusuhan, kegaduhan dan sebagainya, yang semuanya itu cukup menggoncangkan masyarakat dan pemerintah pada waktu itu. Peristiwa tersebut terutama sekali banyak terjadi di daerah pedesaan. Boleh dikatakan hampir setiap tahun di salah satu daerah terjadi pergolakan dan kerusuhan, yang sering diwujudkan sebagai tindakan-tindakan yang bersifat agresif dan radikal. Tidak dapat disangkal lagi, bahwa dominasi barat baik itu dominasi politik, ekonomi dan kultural beserta perubahan-perubahan sosial yang mengikutinya telah menciptakan kondisi-kondisi

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2004) hlm 318.

⁵ M.C. Ricklef, *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992) hlm. 182-184.

yang memungkinkan rakyat untuk berkecenderungan melakukan pergolakan sosial⁶

Tergesernya elit kerajaan dari urusan politik dengan sendirinya berarti hilangnya patronase kerajaan terhadap rakyatnya. Elit-elit kerajaan sudah kehilangan otoritasnya dalam bidang politik dan administrasi karena sudah digantikan oleh pemerintah kolonial dan juga elite daerah yang menjadi tangan panjang kolonial. Adanya kebijakan pemerintah kolonial yang merugikan rakyat, dengan sendirinya elite kerajaan tak bisa berbuat apapun. Oleh karena itu wajar apabila rakyat kemudian mencari perlindungan kepada tokoh-tokoh kharismatik di luar elite kerajaan ini, diantara mereka ini adalah para kiai dan ulama.

Munculnya kepemimpinan ulama kelihatannya sebagai suatu alternatif yang tepat, karena ulama sebagai elite keagamaan biasanya dekat dengan rakyat dan punya kharisma sebagai pemimpin umat⁷. Di samping itu pihak birokrat feodal atau tradisional sebagian besar berpihak kepada pemerintah kolonial. Karena itu dapat dipahami ketika pemerintah kolonial dibantu birokrasinya memberlakukan kebijakan yang merugikan rakyat, seperti sistem tanam paksa dan kerja paksa, maka kedudukan ulama di mata rakyat menjadi semakin kuat.

Ulama secara struktural memang terpisah dan tidak terorganisasi dalam masyarakat Jawa. Mereka menjauhkan diri kadang-kadang sangat kritis, terhadap pemerintah kolonial. Demikian pula dengan keberadaan K.H. Ahmad Rifai di

⁶ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Noto Susanto, *Sejarah Nasional Indonesia jilid IV*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1984) hlm, 279.

⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru*, (Jakarta: Gramedia, 1992) hlm 151-152.

daerah Kalisalak, suatu desa yang terdapat di kabupaten batang, merupakan sosok yang menggambarkan perlawanan rakyat terhadap pemerintah kolonial.

Dalam sejarah pembaharuan Islam Nusantara, khususnya di Jawa, maka sering disebutkan nama K.H. Hasyim Asyari dan K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri dua organisasi masa islam terbesar di indonesia yaitu NU dan Muhammadiyah, nama kiai Rifa'i yang juga menjadi cikal bakal dan pendiri organisasi Rifaiyah jarang terdengar jika sudah menyangkut dua ormas tersebut, seolah hilang dari peredaran karena pandangan yang diwariskan dari zaman pemerintahan kolonial Belanda dulu, bahwa golongan atau ajaran ini sesat dan berseberangan dengan ulama yang lebih moderat terhadap Belanda.

Awal kehadiran Ahmad Rifa'i dalam sejarah, langsung dihadapkan pada kondisi sosial budaya dan politik yang tidak menguntungkan. Pada akhir abad 18 dan awal abad 19 sebagaimana dicatat oleh pengamat sejarah Islam, bahwa pemeluk agama Islam berada dalam keadaan krisis keagamaan maupun sosial. Kemerosotan moral, akidah pada abad tersebut melanda dunia Islam. Dapat dikatakan mayoritas umat Islam dilanda kemunduran dalam berbagai bidang.

Dibanding dengan gerakan-gerakan lainnya gerakan K.H. Ahmad Rifa'i secara eksplisit merumuskan ideologi anti Belanda dengan anti pemerintah kafir. Karya K.H. Ahmad Rifa'i yang berjudul *Nalam Wikayah* mengungkapkan

perjuangan anti-kafir, mencela sikap para pejabat pamong praja yang cenderung berafiliasi dengan pemerintah kolonial.⁸

Ajaran Kiai Rifa'i menitikberatkan pada tiga hal: pertama, Pemerintah kolonial Belanda adalah Kafir, karena menindas rakyat. Kedua, kaum birokrat tradisional, juga termasuk penghuludan ulama yang bekerjasama dengan belanda merupakan antek Belanda dan mereka fasik. Ketiga, praktek beragama tidak boleh bercampur dengan kepercayaan nenek moyang, yang dinilainya sesat dan musyrik. Tentu saja ajaran seperti itu dianggap sangat membahayakan oleh Belanda. Maka pada 15 Mei 1859, ia ditangkap lalu dibuang ke Ambon, maluku. Sepuluh tahun kemudian, 11 Juni 1869, ia meninggal dunia dan di makamkan di Ambon.

Pembaharuan Islam, atau tepatnya "Pembaharuan Pemahaman Islam" untuk menemukan dan mengamalkan ajaran Islam yang asli, akan memberi landasan spiritual ideologis bagi proses kebangkitan Islam kembali. Karena kebangkitan Islam hanya akan terjadi jika umat Islam mampu memahami ajaran Islam secara benar dan menyeluruh (*kaffah*) yang berdampak pada pengamalan Islam secara benar dan menyeluruh pula.⁹

Kiai Rifa'i merupakan salah satu tokoh pembaharu Islam di pulau Jawa, sosok ulama yang resah terhadap kondisi masyarakat Islam, khususnya masyarakat pedesaan yang mana masih minim dalam pengetahuan keagamaan. Ia

⁸ Muhammad Yazid, *Mengenal Rifaiyah dan Guru Besarnya KH.Ahmad Rifa'i Bin Muhammad Marhumkyai rifai dan anti kolonialismenya*. <http://tanbihun.com/sejarah/profil-ulama/mengenal-kh-ahmad-rifai/> diakses pada 16 juni 2011

⁹ Asep Syamsul M. Romli. *Isu-isu Dunia Islam*, (Yogyakarta: Dinamika, 1996) hlm 41.

mencoba berdakwah dengan metode dakwah yang sebisa mungkin mudah diterima dan dipahami masyarakat pada waktu itu, mencoba dengan metode dakwah yang mungkin termasuk baru pada waktu itu, dengan menterjemahkan kitab-kitab baik itu dalam disiplin *Fiqh*, *Ushuluddin* maupun *Tasawuf* kedalam bahasa Jawa yang tentunya diharapkan mudah dipahami oleh orang Jawa, memang langkah ini terlihat eksklusif mengingat bahasa Jawa hanya mudah dipahami oleh orang Jawa, dan sulit dipahami oleh orang di daerah lain.

Dalam perjalanan kegiatan dakwah Islam banyak tantangan maupun gangguan baik dari pihak Belanda yang pada saat itu memang dalam posisi menjajah tanah Jawa maupun dari kalangan ulama pribumi sendiri yang tidak sepakat dengan pandangan kiai Rifa'i, yang ditengarai bahwa kiai Rifa'i mengajarkan ajaran sesat dan melenceng dari apa yang umumnya di yakini oleh muslim kebanyakan, maka pada posisi ini kiai Rifa'i dihadapkan pada dua pihak yang menentangnya.

Kelompok agama merupakan suatu dimensi dari suasana politik, Agama bisa dijadikan alat kekuasaan, jaminan kesahannya, atau sarana yang dipakai dalam perjuangan politik.¹⁰ Kondisi yang demikian, sebagai ulama yang menjadi guru masyarakat maka kiai Rifa'i baik secara langsung maupun tidak langsung ia menggunakan doktrin agama yang ia pahami sebagai alat / instrumen politik.

Maka menurut penulis, hal ini menarik dan perlu untuk diteliti, bahwa kepemimpinan kiai Rifa'i sebagai guru ataupun ulama dalam kegiatan

¹⁰Sartono Kartodirdjo, *kepemimpinan dalam dimensi sosial*, (Jakarta : LP3ES 1986) hlm 18.

pembaharuan pemahaman ke-Islam-an pada eranya. Bagaimana interaksi pengajarannya terhadap masyarakat sekitarnya, juga sikap politiknya terhadap pemerintah Belanda maupun ulama yang berseberangan pandangan dengan dirinya.

B. Rumusan Masalah

Dengan berpijak dari pemaparan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, kiranya poin penting yang perlu di rumuskan yakni ;

1. Bagaimana sikap politik kiai Rifa'i terhadap kolonialis Belanda ?
2. Apa yang melatarbelakangi sikap politik yang demikian ?
3. Bagaimana dalam pandangan Fiqh Siyasah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Ingin mengetahui apa yang dimaksud Politik Kiai itu.
 - b. Ingin mengetahui seperti sikap dan perilaku politik yang dilakukan Kiai Rifa'i.
2. Kegunaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Dengan tercapainya tujuan penulisan serta pembahasan skripsi ini, penulis berharap setidaknya terdapat beberapa manfaat dan kegunaan yang diharapkan antara lain . Diharapkan dapat menambah informasi atau wawasan bagi masyarakat pada umumnya, dan bagi mahasiswa fakultas Syariah

khususnya. didalam memahami sikap dan tindakan Kiai Rifa'i dalam menentang kolonialis Belanda.

D. Telaah Pustaka

Pemikiran yang dikembangkan oleh KH. Ahamad Rifa'i telah banyak mengundang minat kalangan intelektual dan peneliti untuk melakukan kajian yang mendalam terhadap pemikirannya, namun penelitian yang berbentuk buku yang khusus membahas dan mengkaji pemikiran tokoh tersebut masih relatif sedikit diantaranya ialah ;

Buku yang ditulis oleh Ahmad Adaby Darban, berjudul *Rifa'iyah, Gerakan Sosial Keagamaan di Pedesaan Jawa Tengah 1850 – 1982*. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Tarawang Press 2004¹¹. Didalam buku ini dijelaskan tentang gerakan jamaah Rifa'iyah, dan memotret gerakan sosial – keagamaan yang muncul di desa kalisalak, kecamatan Limpung, Kabupaten Batang, Jawa Tengah pada tahun 1850. Sebuah gerakan pemurnian islam yang kemudian berkembang menjadi gerakan protes terhadap birokrat tradisional dan pemerintah kolonila belanda.

Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi, sebuah buku yang ditulis oleh Kuntowijoyo, buku ini merekam hampir semua tema penting pemikiran keislaman Kuntowijoyo, terutama mengenai realitas *historis* dan *empiris* Islam di Indonesia. Dalam salah satu pembahasannya menceritakan sejarah kiai Rifa'i secara singkat dan jelas, ia menggambarkan bahwa kiai Rifa'i sebagai ulama yang banyak

¹¹ Ahmad Adaby Darban, *Rifa'iyah, Gerakan Sosial Keagamaan di Pedesaan Jawa Tengah 1850 – 1982*. (Yogyakarta : Tarawang Press 2004)

memprotes pemerintah kolonial Belanda, sebuah cerminan gesekan antara otoritas keagamaan dan birokrasi.¹²

Sumber lainnya dapat juga diperoleh dalam buku *Perlawanan Kiai Desa, Pemikiran dan Gerakan Islam K.H Ahmad Rifa'i Kalisalak* yang ditulis oleh Abdul Djamil¹³. Dalam buku ini, banyak memberikan keterangan tentang pemikiran Ahmad Rifa'i berdasarkan kitab-kitab karangannya yang dikabarkan mencapai 69 buah kitab kedalam sistematika ilmu ke-islaman yaitu Ushuluddin, Fiqh, dan Tasawuf. Jaringan pengikutnyaserta perkembangan jemaat Rifa'iyah pasca KH. Rifa'i.

E. Kerangka Teoritik

Untuk memecahkan persoalan atau menjawab pokok-pokok masalah yang penyusun kemukakan di atas, maka diperlukan pemaparan kerangka dan landasan teori untuk mengarah pada satu tujuan yang jelas. Untuk membahas pokok masalah yang dikemukakan dalam proposal ini,

Menurut Munandar Soelaeman, mempelajari tindakan individu atau warga negara dalam sistem politik berarti mengamati partisipasinya dalam politik. Sejauh mana peningkatan atau hambatannya, mengingat ada pemukulrataan makna antara partisipasi politik dengan mobilisasi politik oleh golongan elite demi

¹² Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*. (Yogyakarta : Mizan 2008)

¹³ Abdul Djamil, *Perlawanan Kiai Desa, Pemikiran dan Gerakan Islam K.H Ahmad Rifa'i Kalisalak*, (Yogyakarta : Lkis, 2001)

kepentingannya.¹⁴ Teori perilaku politik, sebagai satu aspek dari ilmu politik , mencoba untuk mengukur dan menjelaskan pengaruh yang menentukan pandangan politik seseorang, ideologi , dan tingkat partisipasi politik.

Teori-teori yang mempunyai dasar moral fungsinya terutama menentukan pedoman dan patokan yang bersifat moral dan yang sesuai dengan norma-norma moral. Semua phenomena politik ditafsirkan dalam rangka tujuan dan pedoman moral ini. Dianggap bahwa dalam kehidupan politik yang sehat diperlukan pedoman dan patokan ini.¹⁵

Teori-teori semacam ini mencoba mengatur hubungan-hubungan antara anggota masyarakat sedemikian rupa sehingga di satu pihak memberi kepuasan perorangan, dan di pihak lain dapat membimbingnya menuju ke suatu struktur masyarakat politik yang stabil dan dinamis. Teori-teori tersebut dapat dibagi lagi dalam tiga golongan, yaitu Filsafat politik, Teori politik sistematis, Ideologi politik.¹⁶

Pendekatan perilaku terhadap analisis politik dan sosial, berkonsentrasi pada satu pertanyaan tunggal yang seolah-olah sederhana: mengapa orang berkelakuan sebagaimana yang mereka lakukan? Yang membedakan Behavioralis dengan ilmuwan ilmu sosial lain adalah ketegasan mereka bahwa: (a) perilaku yang dapat diteliti (*observable behaviour*), apakah itu berada pada tingkat

¹⁴ M. Munandar Sulaeman, *Ilmu sosial dasar, teori dan konsep ilmu sosial edisi revisi* (Bandung : Eresco, 1993) hlm 211.

¹⁵ Mariam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : Gramedia, 1982) hlm 31

¹⁶ *Ibid*

individu atau kumpulan sosial, harus menjadi fokus analisis; dan (b) penjelasan apa pun tentang perilaku tersebut harus mudah diuji secara empiris.¹⁷

Perhatian utama paham tingkahlaku terletak pada hubungan antara pengetahuan politik dan tindakan politik, termasuk bagaimana proses pembentukan pendapat politik, bagaimana kecakapan politik diperoleh dan bagaimana cara orang menyadari peristiwa-peristiwa politik. Kategori-kategori pemikiran seperti itu biasanya dianggap sebagai ideologi, atau system kepercayaan yang menciptakan pola-pola tingkah laku yang penuh makna.¹⁸ Seseorang melakukan sebuah tindakan tentu dilatar belakangi oleh satu atau beberapa faktor yang mendorong tindakan tersebut, dari faktor-faktor yang melatar belakangi itu, maka akan terjadi ikatan sebab-akibat mengapa tindakan atau perilaku tersebut ia lakukan. Sebab akibat dapat diteliti sehingga nantinya dikategorikan kedalam suatu pengelompokan sikap dan tindakan yang biasanya berawal dari sebuah perintah, anjuran, atau pemikiran seseorang.

Adanya perilaku kolektif, biasanya didasari pada nilai-nilai, norma-norma yang dianut, serta adanya pemikiran yang dijadikan sebagai rambu-rambu dalam berperilaku. Pemikiran ini biasanya dicetuskan oleh tokoh yang menjadi panutan atau pemimpin dikalangan kelompok tersebut.

Max Weber mengambil istilah charisma dari perbendaharaan kata pada permulaan pengembangan agama Kristen guna menunjuk satu dari tiga jenis

¹⁷ David Marsh dan Gerry Stoker, *Teori dan Metode Dalam Ilmu Politik*; (Bandung Nusamedia, 2010) hlm 53.

¹⁸ David E, Apter, *Pengantar Analisa Politik*, (Jakarta : LP3ES 1985), Hlm 209-210.

kekuasaan (*authority*) yang kini merupakan klasifikasi klasiknya mengenai kekuasaan atas dasar tuntutan keabsahannya. Ia membedakan antara lain;

Pertama, Kekuasaan tradisional yang tuntutan keabsahannya didasarkan atas “suatu kepercayaan yang telah ada (*established*) pada kesucian tradisi yang amat kuno, *Kedua*, Kekuasaan yang rasional atau berdasarkan hukum (*legal*), yang didasarkan atas kepercayaan terhadap legalitas peraturan-peraturan dan hak bagi mereka yang memegang kedudukan, yang berkuasa berdasarkan peraturan-peraturan untuk mengeluarkan perintah-perintah, *Ketiga*, Kekuasaan kharismatik atau pribadi, yang didapatkan dari “pengabdian diriterhadap kesucian, kepahlawanan tertentu, atau sifat yang patut dicontoh dari seseorang, dan dari corak tata-tertib yang diperlihatkan olehnya.”¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan literatur yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji sebagai sumber datanya. Sehingga dalam menghimpun data yang dibutuhkan menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok penelitian yang dirumuskan baik sumber primer maupun sumber sekunder.

2. Pengumpulan Data

¹⁹ Sartono Kartodirdjo, *kepemimpinan dalam dimensi sosial*; (jakarta : LP3ES 1986) hlm 166.

Dalam memperoleh data penulis menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku-buku yang membahas secara khusus tentang kiai Rifa'i sebagai sumber data primer, dan surat kabar, majalah, jurnal, internet, manuskrip, buku dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian ini sebagai referensi skunder.

3. Pendekatan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan Normatif. Pendekatan Normatif adalah studi Islam yang memandang masalah dari sudut legal formal dan atau normatifnya. Maksud legal formal adalah hubungannya dengan halal dan haram, boleh atau tidak, dan sejenisnya. Sementara normatif adalah seluruh ajaran yang terkandung dalam Nash. Dengan demikian, pendekatan normatif mempunyai cakupan yang sangat luas.

4. Analisis Data

Untuk menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu penggambaran konsep atau pemikiran politik kiai Rifa'i, pemikirannya terhadap permasalahan dakwah atau pemurnian islam serta sikapnya terhadap kolonialis, dari data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan kejelasan pemahaman terhadap permasalahan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang jelas terhadap penyusunan penelitian ini, maka sistematikanya dapat disusun sebagai berikut:

Bab Pertama berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada Bab Kedua, memuat kajian teori dan kerangka konsep tentang perilaku politik, pengertian perilaku sebagai bentuk dari sikap politik, kerangka konsep sikap politik, baik itu orientasi politik, tendensi, dan nilai.

Bab ketiga berisi tentang sikap politik kiai rifai dalam menentang kolonialis Belanda. Diawali dengan biografi kiai Rifa'i, pemikiran politik kiai Rifa'i, perilaku kiai Rifa'i terhadap kolonialis Belanda, latar belakang perilaku tersebut dan bentuk keterlibatan, serta reaksi pemerintah kolonial Belanda atas sikap kiai Rifa'i.

Bab keempat merupakan analisis terhadap sikap politik kiai Rifai perspektif Fiqh Siyasah, yang itu dapat diamati dari pemikiran, perilaku politik, latar belakang dan tujuan perilaku dan sikap, serta bentuk sikap politik.

Bab kelima merupakan bab yang terakhir atau bab penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan penelitian yang diikuti dengan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Sikap politik kiai Rifa'i : (a) mencoba mengakomodir kepentingan masyarakat pribumi yang berusaha menolak penjajahan, (b) ia menjadi penyampai aspirasi masyarakat yang merasa terjajah, yang banyak disandarkan pada nilai-nilai keagamaan, (c) merumuskan ideologi anti pemerintah Belanda yang menjajah pada saat itu.
2. Sikap politik kiai Rifa'i dilatarbelakangi oleh pemahaman keagamaan yang bersifat reaktif sesuai kondisi saat itu dan relatif terlokalisasi pada waktu dan tempat tertentu.
3. Dalam sudut pandang Fiqh Siyasah, kaitannya dengan mencegah kemunkaran dan kewajiban membela Negara, substansi protes yang dikemukakan oleh kiai Rifa'i sudah cukup tepat.

Dilihat dari sudut pandang hubungan antara norma dan kenyataan sosial, pemikiran kiai Rifa'i bercorak induktif dalam arti berangkat dari fenomena lapangan yang sedemikian majemuk, kemudian dicari referensinya dalam Al-Qur'an, Hadist dan pandangan ulama. Dari ketiga sumber normatif ini kemudian ia menyimpulkan pandangannya akan suatu permasalahan yang dihadapi. Tipe pemikiran semacam inilah yang mengesankan kiai Rifa'i sebagai sosok ulama yang terlihat banyak mencampuri urusan diluar ibadah seperti kecamannya

terhadap pemerintah kolonial Belanda, Bupati, Demang, penghulu dan instrumen kekuasaan lainnya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang kiranya perlu dikemukakan dalam tulisan ini adalah:

Dalam menyikapi sebuah kritik atau pernyataan, hendaknya kita menangkap apa yang *dimaksud* dari pada apa yang *disampaikan*. Kaitannya dengan pembahasan ini, bahwa ulama dan pejabat yang dikritik oleh kiai Rifa'i, lebih banyak menangkap apa yang diucap dari pada apa yang dimaksud, sehingga tidak sedikit dari mereka yang malah memusuhinya, maksud dari pernyataan kiai Rifa'i adalah supaya masyarakat pribumi sadar dan bersatu memerangi penjajah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Quran dan Hadits

Al-Qur'an digital.

CD *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1991-1997

2. Sumber lain

A. Steenbrink, Karel, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, (Jakarta ; LP3ES,1986),

Bruinessen Van, Martin, *NU Tradisi Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, terj. LKIS (Yogyakarta; LKIS, 1994),

Apter, David E, *Pengantar Analisa Politik*, (Jakarta : LP3ES 1985)

Budiarjo, Mariam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : Gramedia, 1982)

Darban, Adaby, Ahmad, *Rifa'iyah, Gerakan Sosial Keagamaan di Pedesaan Jawa Tengah 1850 – 1982*. (Yogyakarta : Tarawang Press 2004)

Djamil, Abdul, *Perlawanan Kiai Desa, Pemikiran dan Gerakan Islam K.H Ahmad Rifa'i Kalisalak*, (Yogyakarta : Lkis, 2001)

Djazuli Prof. H.A, *Fiqh Siyasah, Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-rambu Syariah*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group 2007),

Kartodirdjo, Sartono, *Pengantar Sejarah Ibdonesia Baru*, (Jakarta: Gramedia, 1992)

Kartodirdjo, Sartono, *kepemimpinan dalam dimensi sosial*, (Jakarta : LP3ES 1986)

Marsh, David dan Stoker Gerry, *Teori dan Metode Dalam Ilmu Politik*; (Bandung Nusamedia, 2010)

M. Romli, Syamsul, Asep . *Isu-isu Dunia Islam*, (Yogyakarta: Dinamika, 1996)

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, jilid 2, (Jakarta : UI Press, 1985),

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2004)

Noer, Deliar, *Pengantar ke Pemikiran Politik* (Jakarta ; Rajawali Press, 1983),

- Penyusun, Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1989),
- Poesponegoro, Djoened, Marwati dan Susanto, Noto, Nugroho, *Sejarah Nasional Indonesia jilid IV*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1984)
- Ricklef, M.C., *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992)
- Rais, Dhiahuudin, Muhammad, diedit Euis Erinawati, *Teori Politik Islam* (Jakarta : Gema Insani Press 2001),
- Sastroatmodjo, Sudijono, *Perilaku Politik*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 1995)
- Sobur, M.Si, Drs, Alex, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka Setia, 2003)
- Stoddard, Lothrop, *Dunia Baru Islam*, (Jakarta : Panitia Penerbit Dunia Baru Islam, 1966)
- Sulaeman, M. Munandar, *Ilmu sosial dasar, teori dan konsep ilmu sosial edisi revisi* (Bandung : Eresco, 1993)
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia 1982)
- Suprayogo, H. Imam, *Kyai dan Politik: Membaca Citra Politik Kyai*. (Malang : UIN-Malang Press. 2009).
- Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan sosial*, (Jakarta : Kencana 2007),
- Turmudi, Endang, diedit Fuad Mustafid, *Perselingkuhan kiai dan kekuasaan* (Yogyakarta : LKIS 2004)
- UUD '45 Dengan Penjelasannya, (Semarang : Sari Agung tt)
- Wahana, Paulus, *Nilai, Etika Aksiologis Max Scheler*, (Yogyakarta : Kanisius 2004),

3. Internet

- <http://id.wikipedia.org/wiki/Politik/> diakses pada 11 oktober 2012.
- [http://neila.staff.ugm.ac.id/wordpress/wp-content/uploads/2008/03/definisi.pdf./](http://neila.staff.ugm.ac.id/wordpress/wp-content/uploads/2008/03/definisi.pdf/) diakses pada 16 september 2012
- http://translate..wikipedia.org/wiki/Theories_of_political_behavior/ diakses pada 11 oktober 2012.
- <http://profil.merdeka.com/indonesia/a/ahmad-rifai/> akses pada 6 oktober 2012

Muhammad Ali al-Hasyimi , *Amar ma'ruf nahi munkar dalam masyarakat muslim*, hlm 5, <http://www.islamhouse.com/s/10523> akses pada 21-09-2012

<http://rumahislam.com/tafsir-depag-ri/157-qs-002-al-baqarah/753-tafsir-depag-ri--qs-002-al-baqarah-190.html/> diakses pada 16 september 2012.

Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc, M.Ag. *Tafsir Surat Al-Baqarah 189-195*. [http://umpwr.ac.id/tafsir surat Al-Baqarah 189-195](http://umpwr.ac.id/tafsir_surat_Al-Baqarah_189-195). Diakses pada 16 september 2012.

<http://muhammad-almansur.blogspot.com/2012/05/pengertian-siyasah-syariyyah-dan-fiqih.html> / diakses pada 16 september 2012

[http://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan politik/](http://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_politik/) diakses pada 16 september 2012

<http://tanbihun.com/sejarah/profil-ulama/mengenal-kh-ahmad-rifai/> diakses pada 16 juni 2011. Muhammad Yazid, Mengenal Rifaiyah dan Guru Besarnya KH.Ahmad Rifa'i Bin Muhammad Marhumkyai rifai dan anti kolonialismenya.

<http://haditsarbain.wordpress.com/2007/06/09/hadits-34-amar-maruf-nahi-munkar/> diakses pada 15 oktober 2012.

Artikel *Pancasila Sebagai Sumber Nilai*, Oleh herwan Parwiyanto, <http://staff.uns.ac.id/files> / diakses pada 11 oktober 2012.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Dhiqron
Tetala : Batang 29 Desember 1988
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Ds, PandanSari, Kec WarungAsem, Kab Batng
Alamat di Jogja : JPPI Minhajul Muslim, komplek UIN Sunan Kalijaga No.
B.8, 55281
Hobby : Otomotif / Bengkel

Orang Tua :

a. Ayah : Manuri
b. Ibu : Kapsah
Alamat Orang Tua : Ds, PandanSari, Kec WarungAsem, Kab Batang

Riwayat Pendidikan :

- 1995-2001 : SDN 01 PandanSari WarungAsem Batang
- 2001-2003 : MTS Tholabuddin WarungAsem Batang
- 2004-2007 : MA Darul Amanah Sukorejo Kendal
- 2007- sekarang : Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Yogyakarta, 05 November 2012

Penyusun

Dhiqron
NIM: 07370047